

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut mengenai skripsi ini terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya ketidakjelasan dan kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan dari judul penelitian ini. Penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah berjudul: **“Analisis Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah Pada Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung”** penegasan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.¹

2. Manajemen Risiko

Merupakan suatu proses untuk menekan risiko dengan menerapkan tahap-tahapan yang mencakup perencanaan, pengelolaan, dan kinerja pegawai yang terlibat serta pengontrolan terhadap suatu kegiatan ekonomi.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 58

²Handarto, Sulat Sri, *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), h. 53

3. Pembiayaan

Pembiayaan (*financing*) yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak, kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam perbankan syariah disebut sebagai aktiva produktif.³

4. Murabahah

Murabahah merupakan akad jual beli dengan harga asal ditambah margin keuntungan yang telah disepakati antara dua belah pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.⁴

5. Pembiayaan Bermasalah

adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.⁵

6. BTM

Suatu lembaga ekonomi rakyat kecil yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah berdasarkan prinsip syari'ah dan prinsip koperasi dalam rangka upaya mengentaskan kemiskinan.⁶

³Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 17.

⁴*Ibid.*, h. 10.

⁵Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.359.

⁶M. Amin Azis, *Peranan Dasar dan Contoh*, (Jakarta: AD/ART, BTM, PINBUK, 1996), h.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul “Analisis Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah pada Baitut Tamwil Muhammadiyah Kota Bandar Lampung” adalah :

1. Alasan Objektif

Di dalam dunia bisnis baik dalam suatu organisasi atau perusahaan dibutuhkan manajemen risiko yang baik, karena setiap usaha yang kita lakukan pasti mengandung risiko yaitu risiko yang mengandung arti kerugian. Manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap BTM dan dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah, namun pada BTM Lampung dilihat dari data kolektabilitasnya angka kemacetan dari tahun 2013-2015 mengalami peningkatan. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti permasalahan ini yaitu Analisis Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah.

2. Alasan Subjektif

Karena judul tersebut sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu pada jurusan Perbankan Syariah serta didukung oleh tersedianya literatur baik yang primer maupun sekunder serta terjangkaunya lokasi Kantor Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitut Tamwil Muhammadiyah yang penulis jadikan sebagai objek penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam kehidupan sebuah negara, apalagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategis lembaga keuangan tersebut disebabkan oleh fungsi lembaga keuangan sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.⁷

Peran lembaga sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan yang membutuhkan dana sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Lembaga keuangan adalah sebuah perusahaan keuangan yang kegiatan utamanya melakukan kegiatan ekonomi (*financial*).

Lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu Lembaga keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank. Lembaga keuangan bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peranan sebagai perantara antara pemilik modal dengan yang membutuhkan modal sehingga lembaga keuangan bank memiliki produk dasar dan utama berupa simpan pinjam. Sedangkan lembaga keuangan non bank adalah lembaga yang kegiatannya dibidang keuangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menghimpun dana dari masyarakat dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga untuk kemudian menyalurkan kepada perusahaan-perusahaan dan melakukan kegiatan sebagai perantara dalam penerbitan surat-surat berharga. Lembaga keuangan non bank sendiri memiliki dua jenis diantaranya adalah

⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.37

lembaga keuangan non bank konvensional dan lembaga keuangan non bank syariah.⁸

Di Indonesia, masyarakat telah mengembangkan sendiri Lembaga Keuangan Mikro yang berbentuk Koperasi Syari'ah, Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dan dalam bentuk yang lain yaitu Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM). Kehadiran BMT sebagai Lembaga Keuangan syariah yang merupakan lembaga pelengkap dari beroperasinya sistem Perbankan Syariah.⁹

Baitul Maal wa Tamwil sebagai salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah memiliki karakteristik sebagai lembaga keuangan yang memadukan antara fungsi Baitul Maal (sosial/tabarru') dengan kegiatan penggalangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan usaha dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa.¹⁰

BTM (*Baitut Tamwil Muhammadiyah*) merupakan amal usaha Muhammadiyah dalam bentuk lembaga keuangan syariah, yang sudah berdiri 14 tahun, dan melakukan kegiatan muamalah berdasarkan syariah Islam. Dari segi namanya, "*Baitul Tamwil*" berarti lembaga bisnis yang menjadi penyangga operasional BTM. *Baitut Tamwil* ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya

⁸Muhammad, *Manajemen Perbankan, Op. Cit*, h. 15

⁹M. Amin Aziz, *Tata Cara Pendirian BMT*, (Jakarta: Pusat komunikasi Ekonomi Syariah Gd.Arthaloa Gf-05, 2006), h. 1

¹⁰Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Rwa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Prss, 2004), h. 126

dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan usaha dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa.

Baitut Tamwil Muhammadiyah memiliki beberapa jenis produk yang berkaitan dengan simpanan dan pembiayaan, diantara jenis simpanan yang ada pada BTM adalah simpanan wadiah (titipan) meliputi: simpanan haji, simpanan pendidikan, simpanan keluarga dan simpanan qurban. Sedangkan produk pembiayaan diantaranya *murabahah*, *mudharabah*, *ijarah*, *hiwalah*, dan *qardh*.¹¹

Salah satu bentuk pembiayaan yang cukup mendominasi adalah pada pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* didefinisikan sebagai penjualan barang seharga biaya atau harga pokok (*cost*) barang tersebut ditambah keuntungan (*mark up*) yang disepakati.¹² Ketika akad *murabahah* telah disepakati maka akan muncul hak dan kewajiban diantaranya yaitu: anggota/nasabah wajib membayar angsuran kepada BTM Lampung sesuai dengan kesepakatan, BTM Lampung berhak mendapat dana dan keuntungan dari pembiayaan yang telah dikeluarkannya.

Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut UU No. 10 Tahun 1998 pasal 8 dilakukan berdasarkan analisis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar nasabah debitur mampu melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian sehingga risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasan dapat dihindari.¹³

¹¹Brosur Baitut Tamwil Muhammadiyah, (Bandar Lampung Tahun 2017)

¹²Wiroso, *Jual Beli Murabahah*, (Yogyakarta: UII press, 2005), h. 13

¹³www.bi.go.id diakses pada 01 Oktober 2017, Pukul 21.47 WIB

Akan tetapi pada prakteknya, dijumpai cidera janji yang dilakukan oleh pihak anggota/nasabah yang tidak melaksanakan kewajibannya terhadap pihak BTM Lampung sesuai perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.¹⁴

Dalam setiap pembiayaan di lembaga keuangan syariah terdapat beberapa risiko, walaupun sebelum melakukan perjanjian pembiayaan telah lebih dahulu diadakan analisis. Risiko yang biasa muncul dalam pembiayaan murabahah adalah risiko yang terkait dengan pembayaran. Terdapat 3,5% dari total nasabah pembiayaan *murabahah* di BTM Lampung yang tergolong dalam pembiayaan bermasalah. penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BTM Lampung disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karena disengaja, dan karena bangkrut. Faktor yang paling banyak adalah karena bangkrut, artinya bahwa nasabah benar-benar tidak mampu untuk membayar kepada pihak BTM. Keadaan ini akan berdampak pada BTM yaitu, BTM harus menanggung risiko yang dalam hal ini adalah risiko pembiayaan. Inilah salah satu risiko dalam BTM yaitu pembiayaan bermasalah. risiko pembiayaan adalah risiko dimana lembaga keuangan tidak memperoleh kembali cicilan pokok dan atau keuntungan dari pinjaman atau investasi yang telah dilakukannya.

Dengan risiko tersebut maka sudah selayaknya jika BTM Lampung menerapkan konsep manajemen risiko, sebagai konsekuensi dari bisnis yang penuh dengan risiko. Artinya risiko yang mungkin timbul dimitigasi dengan cara menerapkan manajemen risiko disemua bidang. Sehingga dapat

¹⁴Subekti, *Hukum Perikatan*, (Jakarta: Intermasa, 1996), h. 1

disimpulkan bahwa, aplikasi manajemen risiko merupakan hal yang penting dalam menghadapi risiko yang akan dihadapi termasuk dalam risiko pembiayaan *murabahah*.

Pada dunia perbankan tentu sudah dijelaskan tentang manajemen risiko pembiayaan ini dengan cukup jelas tentang manajemen risiko, sehingga penelitian ini dilakukan pada lembaga non bank yang melakukan pembiayaan *murabahah*.

Pembiayaan bermasalah dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kriteria yakni, pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. BTM Lampung dari tahun 2013-2015 memiliki kolektabilitas yang dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Daftar Kolektibilitas Pembiayaan BTM Lampung Periode 2013-2015

Kategori	31 Desember 2013		31 Desember 2014		31 Desember 2015	
	Ribuan Rp	%	Ribuan Rp	%	Ribuan Rp	%
LANCAR	1.390.188.700	98	1.065.596.600	96,8	568.927.800	97
NON LANCAR	32.903.300	2,3	35.086.400	3	19.387.200	3,3
Kurang Lancar	27.730.600	1,9	14.163.100	1,29	9.245.800	1,6
Diragukan	1.664.300	0,1	1.831.900	0,17	-	0
Macet	3.508.400	0,2	19.091.400	1,73	10.141.400	1,7
Total Pembiayaan	1.423.092.000	100	1.100.683.000	100	588.315.000	100

Sumber : RAT Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung

Berdasarkan tabel tingkat kolektibilitas pembiayaan di atas periode tahun 2013-2015 setiap tahun mengalami penurunan dalam pemberian pembiayaan. Namun tingkat pembiayaan bermasalahnya meningkat. Hal ini merupakan salah satu jenis risiko yang dihadapi oleh BTM Lampung yaitu risiko pembiayaan.

Harus diakui bahwa tidak ada satu aktivitas apapun yang kita lakukan yang tidak mengandung risiko, namun hal ini tidak berarti bahwa dengan adanya risiko yang ditimbulkan dari setiap aktivitas menyebabkan perusahaan tidak melakukan aktivitas apapun guna menghindari risiko yang akan timbul.

Beberapa tahun belakangan ini ada beberapa fakta dimana beberapa lembaga keuangan non bank disekitar kita banyak yang mengalami kebangkrutan atau kepailitan. Hal ini merupakan suatu fenomena, karena seharusnya jika kita melakukan usaha dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan, terutamanya dalam Islam apabila bermuamalah tidak melanggar ketentuan Allah sehingga manajemen risiko dapat dikelola dengan baik.¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, apakah manajemen risiko telah diterapkan secara benar dan apakah terdapat kendala untuk mengaplikasikannya sehubungan dengan strategi yang digunakan dalam aplikasinya. Oleh karena itu, penulis mengambil judul: **“Analisis Manajemen Risiko dalam Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung”**.

¹⁵ Veithzal Rifai dan Rifka Ismail, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 13

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah pada Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung?

E. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilakukan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan Analisis Manajemen Risiko dalam Mengatasi Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah. Penelitian ini hanya difokuskan pada cara lembaga Baitut Tamwil Muhammadiyah menganalisis manajemen risiko terhadap nasabah pembiayaan *murabahah*.
2. Responden dalam penelitian ini diambil dari pihak lembaga Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung yang bersangkutan.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada pembahasan diatas, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yaitu :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah.
- b. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah.

2. Manfaat Penelitian

Secara spesifik manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis dan Pembaca

Penulis maupun pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah pada Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.

b. Bagi Objek Penelitian (BTM Lampung)

Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, dan sebagai rujukan bagi Baitu Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung mengenai saran-saran dan temuan-temuan terutama yang berkaitan dengan manajemen risiko pembiayaan.

c. Bagi Dunia Pustaka

Menambah referensi bagi perpustakaan dalam menyediakan sumber pengetahuan beserta informasi khususnya mengenai manajemen risiko pada BTM Lampung.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹⁶

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dilihat dari jenisnya (menurut tempat dilaksankannya penelitian).¹⁷ Dalam hal ini penelitian kualitatif yang dimaksudkan adalah penelitian yang lebih mengandalkan dan mengemukakan kesimpulan-kesimpulan secara deskriptif dan bukan dalam bentuk angka.

¹⁶Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 24

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 8-9

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian untuk menggali informasi mengenai permasalahan penelitian dengan pihak Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data yang berkenaan langsung dengan penelitian secara langsung ke lapangan atau obyek penelitian tanpa melewati orang atau lembaga lain. Seperti: wawancara langsung dengan pihak BTM Lampung, salah satunya dengan staf bagian pembiayaan dengan Bapak Ari Rahman, mengenai bagaimana analisis manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah tersebut, wawancara dengan bagian personalia Bapak Miftahudin, mengenai penanganan pembiayaan bermasalah dan profil BTM Lampung, struktur organisasi, wawancara dengan bagian customer service mengenai produk-produk pembiayaan dan simpanan di BTM Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga yang berkaitan dengan masalah. Data yang diperoleh dari lembaga pembiayaan mikro yaitu Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.

3. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Interview (Wawancara)

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹⁹ Dalam pengumpulan data dengan pihak BTM Lampung. Di sini penulis melakukan tanya jawab langsung dengan Customer Service dari BTM Lampung yaitu dengan Ibu Hiswantini, Kabag Legal dan Umum dari BTM Lampung yaitu Bapak Rahmat Habibi, Kadiv Personalia yaitu

¹⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 74.

¹⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), h. 39

Dian Anggraini, S.Pi dan juga dengan manajer dari BTM Lampung yaitu Ibu Elly Kasim, S.E., Akt.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁰ Dalam pengumpulan data dimana penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya dari pihak BTM Lampung yang berupa data nasabah pembiayaan di BTM Lampung, data yang menjadi kolektibilitas pada BTM Lampung.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan berupa alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²¹ Metode ini merupakan pengumpulan-pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek tertentu yang menjadi fokus penelitian serta mencatat tentang sesuatu yang berhubungan tentang analisis manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah di Baitut Tamwil Muhammadiyah.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineq Cipta, 2002), h. 206

²¹Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 70

4. Analisis dan Pengolahan Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan tentang analisis manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu adanya pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. *Editing*

Memeriksa kembali semua data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan permasalahan.²² Teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa kelengkapan data-data yang sudah penulis dapatkan dan akan digunakan sebagai sumber-sumber dokumentasi.

Data yang penulis ambil tentang manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah pada Baitut Tamwil Muhammadiyah. Penulis juga memeriksa apakah data atau informasi yang di daatkan sudah sesuai dengan kebutuhan penulis dalam menyusun skripsi ini, apabila data sudah lengkap maka penulis akan mengolah data tersebut.

²² Cholid Narbuko, *Op. Cid*, h. 153

b. Organizing

Mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokkan data yang diperoleh.²³

Teknik ini merupakan langkah kedua setelah *editing*, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami tentang permasalahan yang ada pada Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung. Dengan teknik ini, diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah dalam meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan.

c. Analyzing

Metode analisis dalam penelitian ini berdasarkan metode analisa dengan cara berfikir induktif. Metode induktif yaitu suatu cara untuk mengambil kesimpulan dari yang khusus ke umum. Digabungkan dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil *editing* dan *organizing* data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori sehingga diperoleh kesimpulan.²⁴

Kesimpulan yang disimpulkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah

²³ *Ibid*, h. 153

²⁴ *Ibid*, h. 195

dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.²⁵

Menurut penulis *analizing* yaitu berawal dari data-data yang masih bersifat samar-samar dan semu, kemudian bila diteliti lebih lanjut akan semakin jelas karena data yang diperoleh dan hasilnya pun akan lebih sempurna, pada teknik ini peneliti akan menganalisis manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah dalam upaya meminimalisir risiko pembiayaan produktif Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.



²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfa Beta, 1998), h. H. 300